

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Ekspor

Menurut Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 145/PMK. 04/2007 tentang ketentuan Pabean dibidang ekspor, maka secara definisi yang dimaksud dengan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.<sup>1</sup>

Menurut Mankiw menyatakan bahwa Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual secara luas di luar negeri.<sup>2</sup>

Menurut Purwanto ekspor diartikan sebagai kegiatan penjualan dan pengiriman barang, jasa atau modal yang berasal dari daerah pabean keluar daerah pabean melalui perjanjian atau tidak yang dilakukan oleh orang, badan hukum, atau negara sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>3</sup>

Ekspor adalah kegiatan penjualan yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan perusahaan, individu dengan institusi pemerintah dari dalam negeri ke luar negeri.

---

<sup>1</sup> Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 15.

<sup>2</sup>N. Gregory Mankiw, *Principle Of Economic Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta : Salemba Empat, 2006), 280.

<sup>33</sup> Ali purwito, Indriani, *Ekspor, Impor, Sistem Harmonisasi, Nilai Pabean dan Pajak dalam Kepabeanan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 7.

Mengekspor adalah bagian integral dari semua bisnis internasional, baik untuk perusahaan besar maupun kecil, ataupun merupakan pemasar lokal atau pemasar global.

Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah pabean. Eksportir adalah orang perseorangan atau badan hukum yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Bea keluar adalah pungutan negara berdasarkan undang-undang kepabeanan yang dikenakan terhadap barang ekspor. Pemberitahuan pabean ekspor adalah pernyataan yang dibuat oleh orang dalam rangka melaksanakan kewajiban kepabeanan di bidang ekspor dalam bentuk tulisan di atas formulir atau data elektronik. Orang-orang yang melakukan ekspor disebut eksportir.

Barang yang diproduksi di suatu negara namun ditujukan untuk negara lain harus dipindahkan melintasi perbatasan untuk memasuki sistem distribusi pasar target

Ekspor dapat di bagi menjadi 4 bagian yaitu : ekspor langsung, ekspor tidak langsung, Re-ekspor, dan Diekspor.

- a. Ekpor langsung merupakan kegiatan dimana terdapat 2 (dua) pihak, yaitu disatu sisi adalah konsumen atau pembeli yang membeli barang langsung dari tempat asal barang, sedangkan sisi lain adalah sebagai penjual.

- b. Ekspor tidak langsung, dilakukan melalui pihak ketiga, yang disebabkan beberapa hal yang melatar belakangi, seperti lokasi pasar, ketersediaan sarana dan prasarana (telekomunikasi, perbankan, transportasi dan *networking*).
  - c. Re-ekspor adalah kegiatan yang dilakukan oleh importir untuk mengekspor barang-barang yang telah dipesan/dibeli dan sampai pelabuhan tujuan.
  - d. Diekspor kembali suatu kegiatan yang dilakukan oleh importir dengan menggunakan fasilitas impor sementara dan mendapatkan penangguhan pembayaran bea masuk dan pajak dalam rangka impor.
1. Faktor-faktor yang menyebabkan negara-negara mengekspor barang dan jasa adalah:
    - a. Perbedaan sumber daya alam berbentuk mineral dalam hal kekayaan mineral, tidak semua negara menghasilkan besi, batu bara, atau emas, padahal mineral tersebut diperebutkan oleh setiap negara di dunia
    - b. Perbedaan iklim dan kesuburan tanah, kekayaan laut dan tenaga energi menyebabkan hasil bumi setiap negara berbeda.
  2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor  
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor meliputi :

- a. Selera konsumen untuk barang-barang yang diproduksi di dalam dan di luar negeri. Selera masyarakat pada umumnya akan berubah dari waktu ke waktu. Selera menggambarkan bermacam-macam pengaruh budaya dan sejarah. Selera mungkin mencerminkan kebutuhan psikologis dan fisiologis, selera mungkin juga mengandung sebuah unsur yang kuat dari tradisi atau agama.
- b. Harga barang-barang di dalam dan di luar negeri Jika harga suatu barang semakin murah, maka akan terjadi peningkatan permintaan barang. Begitu juga sebaliknya, jika harga suatu barang semakin mahal maka akan terjadi penurunan permintaan barang.
- c. Nilai Tukar (Kurs) yang menentukan jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli sejumlah mata uang asing.
- d. Pendapatan konsumen di dalam dan di luar negeri.
- e. Biaya membawa barang dari suatu negara ke negara lain.
- f. Kebijakan pemerintah terhadap perdagangan internasional.

Dalam teori perdagangan internasional disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi

oleh harga ekspor, nilai tukar, pendapatan dunia dan kebijakan perdagangan luar negeri negara pengimpor dan devaluasi di negara eksportir.

Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar, kualitas produk, teknologi, kapasitas produksi, bunga modal, upah tenaga kerja, harga input, modal dan kebijakan deregulasi (negara eksportir).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekspor Suatu Negara.

Dalam kegiatan ekspor banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan ekspor di suatu negara. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri diantaranya :

a. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan luar negeri yaitu kemudahan bagi para eksportir, dengan kebijakan yang dipermudah maka eskportir terdorong untuk meningkatkan ekspor. Beberapa kemudahan itu adalah penyederhanaan prosedur ekspor, pemberian fasilitas produksi barang-barang ekspor, penghapusan biaya ekspor, dan penyediaan sarana ekspor.

b. Keadaan pasar luar negeri.

Kekuatan permintaan dan penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga pasar dunia, misalkan jika jumlah barang yang diminta lebih

sedikit dibandingkan jumlah barang yang ditawarkan maka harga barang cenderung turun. Keadaan ini mendorong eksportir untuk menurunkan eksportnya. Begitu juga keadaan sebaliknya jika jumlah barang yang diminta lebih banyak dibandingkan barang yang ditawarkan maka keadaan ini mendorong eksportir untuk meningkatkan jumlah eksportnya.

- c. Kelincahan eksportir dalam memanfaatkan peluang pasar atau para eksportir harus ahli dibidang pemasaran.

Untuk mengembangkan ekspor pemerintah dapat menerapkan kebijakan-kebijakan sebagai berikut:

- a) Peningkatan promosi dagang di luar negeri sebagai langkah memperkenalkan produk dalam negeri di pasar internasional.
- b) Peningkatan diplomasi perjanjian dagang internasional, perjanjian ini dilakukan untuk memberikan kepastian. Perjanjian tersebut meliputi kesedian masing-masing negara untuk menjadi pembeli atau penjual.
- c) Memperluas fasilitas kepada produsen barang ekspor. Fasilitas ini berupa bahan produksi yang murah.
- d) Diversifikasi barang ekspor.
- e) Menghasilkan iklim usaha yang kondusif dimana pemerintah mendorong peningkatan ekspor dengan memberikan kemudahan diantaranya adalah

penyederhanaan prosedur ekspor dan penurunan bea ekspor.

- f) Menjaga kestabilan harga melalui kestabilan kurs valuta asing agar dapat mempermudah para pedagang internasional dalam meramal nilai rupiah dan hasil ekspornya.
  - g) Sosialisasi dan penyuluhan kepada pelaku ekonomi dimana pemerintah melakukan sosialisasi kepada para pelaku usaha bagaimana tata cara melakukan kegiatan ekspor.
4. Hambatan Ekspor

Dalam proses ekspor para eskportir sering kali memiliki hambatan, hambatan itu berasal dari dalam dan luar negeri. hambatan tersebut diantaranya:

- a. Adanya kepentingan politik atau adanya kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh suatu negara yang merupakan hambatan bagi kelancaran ekspor diantaranya pembatasan jumlah impor, pemungutan biaya ekspor yang tinggi, perijinan yang berbelit-belit.
- b. Keamanan negara importir semakin aman negara keadaan negara semakin mendorong para pedagang untuk melakukan perdagangan internasional atau melakukan kegiatan ekspor.

- c. Tidak menentukannya kurs mata uang asing. Keadaan ini dapat membuat para pedagang kesulitan untuk menentukan harga jual beli barang.
- d. Dan hambatan-hambatan lainnya meliputi kuota impor untuk komoditi tertentu, larangan impor komoditi yang dijaga pemerintah, tarif impor yang tinggi, subsidi ekspor dan embargo ekonomi.

### **3. Teori Pertumbuhan Industri Kreatif**

#### **a. Teori Pertumbuhan Menurut Para Ahli**

Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan di antara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.<sup>4</sup>

Menurut Ricardo pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh sumber daya alam (dalam artian tanah) yang terbatas jumlahnya, dan jumlah penduduk yang menghasilkan

---

<sup>4</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2011), 244-245.

jumlah tenaga kerja yang menyesuaikan diri dengan tingkat upah, di atas atau di bawah tingkat upah alamiah (atau minimal). Adanya perubahan teknologi yang selalu terjadi membuat meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan memperlambat proses *diminishing return* kemerosotan tingkat upah dan keuntungan ke arah tingkat minimumnya.

Adapun menurut Maltus, diantara faktor-faktor ekonomi, yang paling berpengaruh yaitu faktor modal (peningkatan investasi), apabila modal berkurang maka proses produksi akan berhenti dan berarti pendapatan produk domestik bruto potensial akan berkurang atau hilang. Sumber utama akumulasi modal merupakan keuntungan dari pengusaha, bukan penghematan konsumsi atau tabungan masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut Schumpeter faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator dan wiraswasta (entrepreneur) yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya yang menciptakan barang-barang yang diperlukan oleh masyarakat.<sup>6</sup> Dan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya faktor produksi digunakan dalam

---

<sup>5</sup> Nurul Huda, *Ekonomi pembangunan Islam* ( Jakarta: Kencana, 2015), 94.

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Cetakan ke-4* (Jakarta: Kencana, 2011), 251.

proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri.<sup>7</sup>

#### 4. Pengertian Industri Kreatif

Menurut Harvard's Theodore levitte dalam buku karya Zimmerer yang berjudul *entrepreneurship and the new venture formation* mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan dalam menghadapi peluang (*creativity is ability to develop new ideas and to discover new ways of looking at the problems and opportunities*).

Sedangkan ditinjau dari aspek ilmu manajemen dan psikologi, menurut Crish Bilton, kata kreativitas mengandung beberapa arti diantaranya: kreativitas berkaitan dengan sesuatu yang baru atau berbeda, atau *a deviation from conventional tools and perspectives*, selanjutnya ditinjau dari aspek manajemen istilah tersebut berarti bahwa individu harus diberikan kebebasan untuk mengekspresikan bakat dan visi mereka, dan ditinjau dari aspek psikologi bahwa sesuatu yang baru tersebut harus bermanfaat bagi public.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Seri Diktat Kuliah* (Jakarta: Gunadarma), 53.

<sup>8</sup> Bilton, C, *Management and Creativity : from Industries to creative Management* (Oxford: Blackwell Publishing, 2007), 3.

Sedangkan pengertian industri menurut istilah ekonomi adalah kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan disini dapat dilakukan secara manual, dengan mesin, maupun secara elektronik.<sup>9</sup>

Menurut Departemen Perdagangan RI Industri Kreatif adalah industri yang menghasilkan output dari pemanfaatan kreatifitas, keahlian, bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan pekerjaan peningkatan kualitas hidup”<sup>10</sup>

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *Creative economi repor*” sebagaimana dikutip oleh Suryana industri kreatif dapat didefinisikan sebagai siklus kreasi, produksi, dan distribusi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai input utama. Industri kreatif terdiri dari seperangkat pengetahuan berbasis aktivitas yang menghasilkan barang rill dan intelektual non rill, atau jasa-jasa artistik yang memiliki kandungan kreatif, nilai-nilai ekonomi nonrill, dan objek pasar. Industri kreatif tersusun dari suatu bidang yang heterogen yang saling mempengaruhi dari kegiatan-kegiatan kreatif yang bervariasi, yang tersusun, dari seni dan

---

<sup>9</sup> Subandi, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Alfabeta, 2014), 71.

<sup>10</sup> Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Ekonomi kreatif : kekuatan baru indonesia menuju 2025* (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2014), 18.

kerajiaann tradisional, penerbitan, musik, visual, dan pembentukan seni sampai dengan penggunaan teknologi yang intensif dan jasa-jasa yang berlandaskan kelompok, seperti film, televisi, dan siaran radio, serta media baru dan desain.”(*Creative industries can be defined as the cycles of creation, production, and distribution of goods and services that use creativity and intellectual capital as primary inputs. They comprise a set of knowledge-based activities that produce tangible goods and intangible intellectual or artistic services with creative content, economic value and market objectives. Creative industries constitute a vast and heterogeneous field dealing with the interplay of various creative activities ranging from traditional arts and craft, publishing, music, and visual and performing arts to more technology-intensive and service-oriented groups of activities such as film, television and radio broadcasting, new media, and design.*).<sup>11</sup>

Selanjutnya menurut Damono industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta menciptakan lapangan pekerjaan

---

<sup>11</sup>Suryana, *Ekonomi Kreatif EKONOMI BARU: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 96.

dengan menghasilkan dan memanfaatkan daya kreasi dan daya cipta individu.<sup>12</sup>

Teori industri kreatif menurut Dr. Richard Florida, sebagai mana yang dikutip oleh Nenny dalam Jurnalnya, Menurut florida “ seluruh umat manusia adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja pabrik, atau seorang remaja di gang yang membuat musik hip-pop. Namun perbedaannya adalah pada statusnya (kelasnya) Karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut di bidang kreatif mendapat faedah ekonomi secara langsung dari aktivitas tersebut yaitu orang yang memiliki kelas ekonomi dan orang yang tidak mendapatkan faedah ekonomi secara langsung bukan disebut dalam kelas ekonomi. Tempat-tempat dan kota-kota yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif tercepat akan menjadi pemenang kompetisi di era ekonomi ini”<sup>13</sup>

Teori industri kreatif menurut Robert Lucas yang merupakan pemenang Nobel di bidang ekonomi, mengatakan bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia

---

<sup>12</sup> Sapardi Djoko, Damono, “Industri Kreatif, Budaya Urban, Dan Globalisasi, : Catatan Untuk FIB UI”Makalah Dies Natalis FIB UI, Jakarta: FIB UI, 2008

<sup>13</sup> Nenny anggraini, “Industri Kreatif” Jurnal ekonomi Desember 2008 Volume XIII No. 3, 144

yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya.<sup>14</sup>

Teori Alvin Toffler sebagaimana di kutip oleh Nenny dalam Jurnalnya yang berjudul *Industri kreatif* Alvin menyatakan bahwa gelombang peradaban manusia itu dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama adalah abad pertanian atau ekonomi pertanian. Gelombang kedua adalah abad industri atau ekonomi industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi. Sementara ini Toffler baru berhenti disini. Namun teori-teori terus berkembang, saat ini peradaban manusia dengan kompetisi yang ganas dan globalisasi, masuklah peradaban manusia era peradaban baru yaitu gelombang ke-4 ada yaitu industri kreatif dan ada yang menyebutnya *knowledge-based Economy* dan ada pula yang menyebutnya sebagai ekonomi berorientasi pada kreativitas.<sup>15</sup>

Istilah industri kreatif Istilah industri kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku "*Creative economy, How people Make Money From Deals*". John Howkins adalah seorang yang multi profesi. Sebagai mana dikutip dalam buku *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Ekonomi Kreatif*, Menurut

---

<sup>14</sup> Nenny anggraini, "*Industri Kreatif*" Jurnal ekonomi Desember 2008 Volume XIII No. 3, 150

<sup>15</sup> Nenny anggraini, "*Industri Kreatif*" Jurnal ekonomi Desember 2008 Volume XIII No. 3, 151

definisi Howkins, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Esensi dari kreativitas adalah gagasan. Gagasan yang dimaksud disini adalah gagasan yang orisinal dan dapat diproteksi oleh HKI. Contohnya adalah penyanyi, bintang film, pencipta lagu, dan periset mikro biologi yang sedang meneliti Varietas unggul padi yang belum pernah diciptakan sebelumnya.<sup>16</sup>

Menurut Perpres Nomor 72 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif telah mengklasifikasi ulang sub sektor Industri Kreatif dari 15 sub-sektor menjadi 16 sub-sektor yaitu: Arsitektur, Desain interior, Desain Komunikasi visual, desain produk, film, animasi, dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, fashion, aplikasi dan game developer, penerbitan, periklanan, televisi dan radio, seni pertunjukan, dan seni rupa.<sup>17</sup>

#### 1. Permasalahan Yang Dihadapi Para Pelaku Industri Kreatif

Dalam konteks penciptaan nilai tambah kreatif yang berfokus pada industri kreatif, maka industri kreatif masih dihadapkan pada beberapa tantangan besar yang dapat menghambat pertumbuhannya diantaranya:

---

<sup>16</sup>Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif *Rencana Aksi Jangka Panjang Ekonomi kreatif : kekuatan baru indonesia menuju 2025* (Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif, 2014), 14.

<sup>17</sup>"Ekonomi Berbasis Kreativitas dan Inovasi sebagai Kekuatan Baru Ekonomi Indonesia" Bandung, 07 September, 2015. <https://www.ekon.go.id/berita/view/ekonomi-berbasis-kreativitas.1659.html> diakses pada 15 januari 2016

- a. Rendahnya tingkat profesionalisme, baik dari segi keterampilan maupun keahlian (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), maupun sikap dan perilaku (*attitude*), serta akses terhadap kesempatan bekerjasama dan berjejaring dengan pelaku kreatif lainnya baik ditingkat lokal, nasional, dan global.
- b. Jumlah usaha kreatif di Indonesia relatif rendah dibandingkan negara-negara dengan industri kreatif yang sudah berkembang, sehingga kuantitas dan kualitasnya harus terus ditingkatkan melalui upaya-upaya yang sistematis melalui pengembangan standar usaha, model bisnis, branding, serta fasilitas kolaborasi antar industri kreatif maupun dengan industri lainnya yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan pengalaman dalam membuat produk dan karya yang dapat mempercepat peningkatan peningkatan kapasitas dan kualitas usaha kreatif lokal.
- c. Belum berkembangnya struktur industri yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam.
- d. Pendanaan juga masih menjadi kendala dalam mengembangkan industri kreatif Indonesia yaitu Belum tersedianya pembiayaan yang sesuai dan kompetitif.
- e. Keterbatasan akses pasar bagi karya kreatif dan Kurangnya apresiasi dan literasi bagi produk industri kreatif.

- f. Infrastruktur logistik yang kurang memadai dan biaya logistik yang tinggi juga masih menjadi keluhan para pelaku usaha termasuk wirausaha kreatif di hampir seluruh daerah di Indonesia, tidak hanya itu Terbatasnya ketersediaan infrastruktur teknologi serta infrastruktur pembiayaan nontunai yang sesuai dan kompetitif menjadi hambatan.
- g. Belum optimalnya dukungan kelembagaan yang mampu memfasilitasi kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dunia usaha, dan akademisi dalam pengembangan ekonomi kreatif.

## **B. Ekspor dan Pertumbuhan Industri Kreatif Dalam Perspektif Islam**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya soal ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya

mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang disediakan oleh Allah untuk memnuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.<sup>18</sup>

Islam diatur oleh hukum syara' yang mutlak yang disebut syariat Islam dalam syariat Islam hal-hal yang baik dan buruk telah ditentukan oleh hukum syara yang berlaku, sehingga di tengah kemajuan teknologi dan manusia yang berevolusi menjadikan proses industri yang semula hanya berorientasi pada pertanian, dan pembuatan barang jasa yang bersumber dari sumber daya alam menjadi industri yang berorientasi pada kreativitas individu atau yang disebut industri kreatif, dalam syariat Islam segala industri diperbolehkan selama industri tersebut tidak menyalahi aturan dalam Islam atau industri tersebut harus halal segala jenisnya, halal untuk beroperasinya, pendistribusiannya. Industri kreatif boleh didirikan selama industri tersebut halal barang baku, pengoperasiannya, dan proses pembuatannya halal dan sesuai hukum syara' yang berlaku.

---

<sup>18</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 125.

Kegiatan ekspor sudah berlangsung sejak jaman pra Islam bahkan nabipun melakukan perniagaan hingga ke negeri syam bersama pamannya, pada usia duapuluh tahunan lebih nabi menjual barang-barang milik khadijah. Kegiatan perdagangan yang nabi lakukan merupakan kegiatan eskpor impor karena telah memenuhi spesifikasi atau berbagai kriteria syarat ekspor dan impor.<sup>19</sup> yaitu sebagai berikut :

1. Arus barang dibawa/mengalir dari makkah ke syam. Sudah melewati batas negara.
2. Arus barang mengalir dari daerah/wilayah yang harganya murah (makkah) ke wilayah dengan harga mahal (syam).
3. Arus barang yang diperdagangkan ke wilayah syam dipikirkan barang yang memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada barang yang dijual di makkah. Dalam ekspor saat ini kualitas barang ekspor harus lebih unggul kualitasnya dan harus memenuhi spesifikasi tertentu.
4. Menggunakan perjalanan yang relatif lebih jauh dengan menggunakan moda transfortasi darat yaitu kuda dan unta.

---

<sup>19</sup>Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2013), 5.

5. Keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan keuntungan yang dihasilkan dari perdagangan domestik.

Kegiatan ekspor di jelaskan dalam Al-quran surah Quraish yang menjelaskan ketika Allah mengingatkan mereka tentang salah satu nikmat besar yang allah berikan untuk mereka yaitu allah memberikan pertolongan dan memberikan rasa aman kepada mereka untuk berniaga ke negeri syam saat musim panas dan ke negeri yaman saat musim dingin. Qs Qurasyh [106] 1-2

لِأَيْلَافِ قُرَيْشٍ ۝ ١ أَفْهِمَ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝ ٢

Yang artinya :*karena kebiasaan orang-orang quraisy (1) (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.*<sup>20</sup> (QS. Qurasyh [106] 1-2)

Ayat ini menjelaskan nikmat Allah yang telah memberikan kemudahan kepada bangsa Quraisy yaitu memberikan rasa aman ketika mereka bepergian untuk melakukan perdagangan ke negeri yaman pada musim dingin dan ke negeri syam ketika musim panas setiap tahunnya.

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melakukan ekspor diperbolehkan dalam agama Islam

---

<sup>20</sup>Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten ,*Mushaf Al-bantani dan Terjemahannya* (Serang: Lembaga Percetakan Al-quran Kementerian Agama RI, 2012), 601.

namun kegiatan ekspor pada zaman nabi belum berbentuk industri kreatif masih sebatas pemenuhan kebutuhan pokok dalam kegiatan sehari-hari berupa sandang pangan papan yang masih belum disebut dengan kegiatan ekspor industri kreatif seperti pada saat ini.

### C. Tinjauan Terhadap Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Metode penelitian	Kesimpulan
1	Puguh Setyo Nugroho	Analisis Pengembangan Industri Kreatif di Indonesia	Metode analisis data yang akan digunakan dalam studi ini meliputi analisis data kualitatif dan kuantitatif (analisis deskriptif dan SWOT).	1. Secara rata-rata pertumbuhan tertinggi dan terendah terjadi pada industri periklanan Dan <i>fashion</i> . Untuk kontribusi ekspor terbesar terjadi pada industri fesyen. Sementara untuk pertumbuhan impor tertinggi dan terendah terjadi pada industri industri pasar barang seni; dan industri kerajinan. Untuk

				<p>kontribusi impor tertinggi dan terendah terjadi pada industri kerajinan dan desain.</p> <p>2. Secara umum, industri kreatif di Indonesia mempunyai peran yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>21</sup></p>
2	Mahmud Syarif , Ayu Azizah , Ade Priyatna	Analisis perkembangan dan peran industri kreatif untuk menghadapi tantangan MEA 2015	Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif dengan langkah-langkah teknik analisis SWOT.	<p>1. Untuk kontribusi ekspor terbesar terjadi pada industri Periklanan. Sementara untuk pertumbuhan impor tertinggi dan terendah terjadi pada industri industri kerajinan dan pasar &amp; barang seni.</p>

---

<sup>21</sup>Puguh Setyo Nugroho “Analisis Industri Kreatif” (Skripsi, Program Strata 1, FE “Universitas Negeri Semarang” Semarang, 2008), 19.

				2. Secara umum, industri kreatif di Indonesia mempunyai peran yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja. <sup>22</sup>
--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih membahas tentang perubahan nilai ekspor terhadap pertumbuhan industri kreatif, sedangkan penelitian terdahulu mereka melakukan penelitian dengan menganalisis seluruh faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan industri kreatif, dan juga perbedaan pada data penelitian yang diambil mulai tahun 2010-2015 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan tahun yang lebih lama.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>23</sup> Dalam statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan tentang parameter populasi atau disebut juga

---

<sup>22</sup>Mahmud syarif, Ayu Azizah, Ade Priyatna “Analisis Perkembangan dan Peran Industri Kreatif Untuk Menghadapi Tantangan MEA 2015” (Jurnal yang disajikan dalam Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT), 2015), 4.

<sup>23</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76.

taksiran populasi.<sup>24</sup> Sedangkan dalam penelitian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>25</sup>

Maka di dalam penelitian ini jika diduga bahwa suatu variabel mempunyai korelasi dengan variabel lain baik secara parsial maupun simultan, pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Nilai ekspor kreatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan industri kreatif.

$H_1$  = Nilai ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan industri kreatif.

#### **E. Hubungan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Industri Kreatif**

Perdagangan internasional merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan oleh warga suatu negara dengan negara lain atau masyarakat dengan pemerintah atau sebaliknya ataupun masyarakat dengan perusahaan atau sebaliknya, pertumbuhan nilai ekspor dapat meningkatkan tingkat pendapatan negara sebagaimana dalam teori pendapatan negara dapat dilihat dari konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah, investasi, tabungan dan kontribusi ekspor dan impor.

---

<sup>24</sup>Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2012), 84.

<sup>25</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2012), 84.

Berikut rumus dari pendapatan negara sebagai berikut :

$$Y = C + G + I + X - M^{26}$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Negara  
 C = Konsumsi Masyarakat (Rumah Tangga)  
 G = Konsumsi Pemerintah  
 I = Investasi  
 S = Saving ( Tabungan)  
 X = Ekspor  
 M = Impor

Dari rumus di atas dapat disimpulkan apabila ekspor mengalami peningkatan maka kontribusi terhadap pendapatan negara juga mengalami peningkatan artinya terdapat hubungan positif antara ekspor peroduk domestik Bruto dengan meningkatnya PDB maka akan meningkatkan pula pertumbuhan industri kreatif. Pertumbuhan PDB dihitung dengan rumus :

$$G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\%^{27}$$

---

<sup>26</sup>Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: LP2M IAIN “SMH” Banten, 2013), 15.

<sup>27</sup>Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Banten: LP2M IAIN “SMH” Banten, 2013), 22.

**Gambar 2.1 Hubungan Ekspor terhadap Industri Kreatif**

